

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) merupakan suatu jenis penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang berbagai organ, terutama paru-paru Amiar (2020). Tuberkulosis (TBC) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernapasan ke dalam paru, kemudian kuman tersebut dapat menyebar dari paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfe, melalui saluran pernapasan (bronchus) atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya. Sebagian bakteri ini menyerang paru, tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya. Sumber yang dikeluarkannya. Penyakit ini apabila tidak segera diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian Kemenkes (2016) .

WHO tahun (2017) melaporkan terdapat 1,3 juta kematian yang diakibatkan TBC paru dan terdapat 300.000 kematian diakibatkan TBC paru dengan HIV. Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia tahun (2020) jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 351.936 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2019 yaitu sebesar 568.987 kasus. Jika dibandingkan dari jenis kelamin, jumlah kasus laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, pada kelompok umur 45-54 tahun yaitu sebesar 17,3%, diikuti kelompok umur 25-34 tahun sebesar 16,8% dan 15-24 tahun 16,7%. Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia (2020), angka prevalence TBC di Nusa Tenggara Timur adalah 90 per 100.000 penduduk. Di Kabupaten Belu sebanyak 1.808 jiwa yang menderita TBC. Data dari RSUD Mgr. Gabriel Manek SVD, Atambua selama 3 tahun terakhir sebagai berikut. Pada tahun 2019, jumlah TBC Paru 250 (laki-laki 199 dan perempuan 51), pada tahun 2020 jumlah TBC Paru

117 (laki-laki 62 dan perempuan 55), pada tahun 2021 TBC Paru 82 (laki-laki 46 dan perempuan 36). (Data pasien di RSUD Mgr. Gabriel Manek SVD, Atambua 2021).

(Ashari, Nurhayati, & Laudiana, 2022) Penyakit TB Paru merupakan salah satu penyakit infeksi menular yang berdampak pada angka kematian di dunia. Komplikasi yang ditimbulkan akibat infeksi *Mycobacterium tuberculosis* ini cukup banyak di antaranya malnutrisi, empiema, efusi pleura, hepatitis dan gangguan gastrointestinal. Sementara, keluhan yang umum terjadi pada penderita TB paru adalah demam, kelelahan, anoreksia, penurunan berat badan, berkeringat pada malam hari, nyeri dada dan batuk pada malam hari, nyeri dada dan batuk menetap serta terjadi pembentukan sputum sehingga muncul masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekresi atau penyumbatan pada saluran nafas untuk mempertahankan bersihan jalan napas.

Upaya pengendalian penyakit TB terus dikembangkan setiap tahunnya, salah satunya dengan adanya strategi pengendalian TB yang dikenal sebagai *Directly Observed Treatment Short-course* (DOTS) yang direkomendasikan oleh WHO sejak tahun 1995. Strategi DOTS melalui pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya, pengobatan standar, sistem pengelolaan dan ketersediaan OAT yang efektif, serta sistem monitoring pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program Kemenkes RI (2011). Gejala Tuberkulosis yaitu batuk berdarah lebih dari 2 minggu, batuk darah, nyeri dada, badan panas sampai mengigil, keringat malam hari tanpa aktifitas, gangguan menstruasi, anoreksia dan lemah badan Mukty (2014).

Bulecheck et al., (2013); Chaves et al., (2018) Intervensi yang bisa di lakukan pada pasien TB Paru untuk mengeluarkan dahak dan menjaga paru-paru agar tetap bersih adalah dengan batuk efektif. Batuk efektif merupakan salah satu cara

batuk yang tepat untuk memaksimalkan keluarnya lendir pada saluran pernapasan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengambil judul asuhan keperawatan pada Tn.Y.M dan Tn. D.K yang mengalami Tuberkulosis Paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Mgr. Gabriel Manek SVD, Atambua.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah pada studi kasus ini yaitu bagaimanakah asuhan keperawatan pada Tn. Y.M dan Tn. D.K dengan tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Mgr. Gabriel Manek SVD, Atambua.

1.3 Tujuan penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan pada Tn. Y.M dan Tn. D.K yang mengalami tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Mgr. Gabriel Manek SVD, Atambua.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Tn. Y.M dan Tn. D.K yang mengalami tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Mgr.Gabriel Manek SVD, Atambua.
2. Menentukan diagnosa keperawatan pada Tn. Y.M dan Tn. D.K yang mengalami tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Mgr.Gabriel Manek SVD, Atambua.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada Tn. Y.M dan Tn. D.K yang mengalami tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Mgr.Gabriel Manek SVD, Atambua.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Tn. Y.M dan Tn. D.K yang mengalami tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Mgr.Gabriel Manek SVD, Atambua.

5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Tn. Y.M dan Tn. D.K yang mengalami tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Mgr.Gabriel Manek SVD, Atambua.

1.4 Manfaat penulisan

1.4.1 Teoritis

Mengembangkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada Tn. Y.M dan Tn. D.K yang mengalami tuberkulosis paru melalui pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam merawat pasien tuberkulosis paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Mgr.Gabriel Manek SVD, Atambua.

1.4.2 Praktis

1. Perawat

Memberikan masukan bagaimana cara memberikan asuhan keperawatan pada Tn. Y.M dan Tn. D.K yang mengalami tuberkulosis paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Mgr.Gabriel Manek SVD, Atambua.

2. Rumah Sakit

Sebagai bahan rujukan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada Tn. Y.M dan Tn. D.K yang mengalami tuberkulosis dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Mgr.Gabriel Manek SVD, Atambua.

3. Institusi Pendidikan

Memberikan gambaran tentang kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam memberikan asuhan keperawatan keperawatan pada Tn. Y.M dan Tn. D.K yang mengalami tuberkulosis dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Mgr.Gabriel Manek SVD, Atambua.

4. Klien dan keluarga

Dapat memberikan masukan berharga bagi Tn. Y.M dan Tn. D.K dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan tuberkulosis paru sehingga dapat termotivasi dalam melakukan pemeriksaan selama sakit maupun sehat.